

ANALISIS *COST-VOLUME-PROFIT* UNTUK PERENCANAAN LABA PADA PABRIK TAHU “IBU SITI”

ANALISYS OF COST-VOLUME-PROFIT FOR PLANNING PROFIT AT THE TOFU FACTORY “IBU SITI”

¹Jeriko Falentino Koraag, ²Ventje Ilat

^{1,2}*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi Manado, Manado, 95117, Indonesia
E-mail: 1jeriko.falentino@yahoo.com*

ABSTRAK

Tujuan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat di pergunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Mendapatkan keuntungan atau laba dan besar kecilnya laba sering menjadi ukuran kesuksesan suatu manajemen. Dimana untuk pencapaiannya memerlukan penerapan strategi manajemen yang benar dalam perusahaan, perolehan laba dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu volume produksi, harga jual, dan biaya. Analisis cost-volume-profit (biaya-volume-laba) menyajikan informasi hubungan biaya, volume dan laba kepada manajemen. Sehingga memudahkan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi pencapaian laba perusahaan dimasa yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep cost-volume-laba untuk perencanaan laba pada Pabrik Tahu “Ibu Siti”. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa titik impas tahun 2015 pada Pabrik Tahu “Ibu Siti” terjadi pada angka Rp.90.693.514 dengan penjualan sebanyak 226.735 tahu dan dengan margin of safety 86,9% dari penjualan dengan angka rupiah sebesar Rp.600.652.800. Sebagai rekomendasi, Pabrik Tahu “Ibu Siti” sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas pada masa yang akan datang dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Cost-Volume-Profit, Perencanaan Laba

ABSTRACT

The purpose of a company is to acquire profit that can be use for the survival of the company. Gain profit large or small often being the measurement of the success of a management. Where its achievement requires the implementation of the right management strategy within the company, the profit gain is influenced by three factors, namely production volume, sales price, and cost. Analysis of Cost-Volume-Profit presents information about relationship costs, volume and profit to management. Making it easier in analyzing the factors that influence the achievement of the company's profit in the future. The purpose of this research is to know the application of the concept of Cost-Volume-Profit for profit planning at the tofu factory "Ibu Siti". Based on the calculation that has been done, it can be inferred that the breakeven year 2015 on the tofu factory "Ibu Siti" occurs on a number of Rp. 90.693.514 with sales of as much as 226,735 tofu and with margin of safety 86.9% of sales with the rupiah at Rp. 600.652.800. As a recommendation, the tofu factory "Ibu Siti" should maintain the management costs in order to remain careful and efficient, thus the company's ability to increase profitability in the foreseeable future can run well.

Keywords : Cost-Volume-Profit, Profit Planning

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan perekonomian bangsa Indonesia yang fluktuatif dan krisis ekonomi global ini serta begitu banyak para pelaku bisnis yang membuka usaha yang sama, sehingga hal itu akan berdampak pada tingkat persaingan antar usaha semakin ketat. Oleh karena itu setiap perusahaan harus memiliki manajemen yang baik dalam mengatur perusahaan. Selain dituntut dapat efektif dan efisien dalam mengkoordinasikan seluruh sumber daya yang dimiliki, pihak manajemen juga dituntut untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan serta mempercepat perkembangan perusahaan. Manajemen memerlukan suatu perencanaan untuk perusahaan dalam mencapai tujuannya tersebut, sehingga untuk mencapai laba yang diinginkan pihak manajemen harus menyusun perencanaan laba agar sumber daya yang ada dalam perusahaan dapat diarahkan secara terorganisir dan terkendali. Perencanaan laba merupakan langkah-langkah yang akan ditempuh perusahaan untuk mencapai target laba yang diinginkan, dimana untuk pencapaiannya memerlukan penerapan strategi manajemen yang benar dalam perusahaan, perolehan laba dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu volume produksi, harga jual, dan biaya. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, volume penjualan juga mempengaruhi volume produksi, sedangkan volume produksi akan mempengaruhi biaya. Perencanaan laba memerlukan alat bantu berupa analisis *cost-volume-profit* (biaya-volume-laba), analisis *cost-volume-profit* ini membantu memahami hubungan timbal balik antar biaya, volume penjualan, dan laba. Dengan melakukan analisis *cost-volume-profit*, manajemen akan memperoleh informasi tingkat penjualan minimal yang harus dicapai, agar tidak mengalami kerugian.

Dalam penulisan laporan akhir ini penulis mencoba mengambil Pabrik Tahu “Ibu Siti” di Manado sebagai objek penelitian penulisan laporan akhir ini. Setelah penulis melakukan pengamatan pada Pabrik Tahu “Ibu Siti” yang beralamat di Jl. Sulawesi, Bahu Lingkungan 7 No. 87 B ternyata sampai sekarang tidak pernah melakukan perhitungan perencanaan laba, perhitungan *cost-volume-profit* (CVP), serta *rasio presentase margin of safety*. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis *Cost-Volume-Profit* untuk Perencanaan Laba Usaha pada Pabrik Tahu Ibu Siti”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep *cost-volume-profit* digunakan dalam perencanaan laba pada Pabrik Tahu “Ibu Siti”.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Akuntansi

Warren dkk (2005:10) menjelaskan bahwa: “secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai system informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Akuntansi Manajemen

Menurut Abdul Halim (2008:4) akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen.

Cost-Volume-Profit

Menurut Mulyadi (2010:78), analisis *cost-volume-profit* merupakan teknik untuk menghitung dampak perubahan harga jual, volume penjualan, dan biaya terhadap laba untuk membantu manajemen dalam perencanaan laba jangka pendek. Menurut Garrison (2008:36), definisi dari analisis *cost-volume-profit* adalah salah satu dari beberapa alat yang sangat berguna bagi manajer dalam memberikan perintah. Alat ini membantu mereka memahami hubungan timbal balik antara biaya, volume, dan laba dalam organisasi dengan memfokuskan pada interaksi antarlima elemen : harga pokok; volume atau tingkat aktivitas; biaya variable perunit; total biaya tetap; bauran produk yang dijual.

Break Even Point

Break even point adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya atau titik dimana laba sama dengan nol, Mowen dan Hansen (2012:274). Menurut Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, dan Gorge Foster (2008:75) titik *break even point* adalah volume penjualan dimana pendapatan dan jumlah bebannya sama, tidak terdapat laba maupun rugi bersih.

Margin of Safety

Menurut Abdul Halim dan Bambang S (2005:57) *margin of safety* adalah selisih antara rencana penjualan (dalam unit atau satuan uang) dengan impas penjualan. Sedangkan menurut Garison, Noreen dan Brewer (2006) *margin of safety* adalah kelebihan dari penjualan yang dianggarkan diatas titik impas volume penjualan.

Perencanaan Laba

Perencanaan laba sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan penilaian kinerja manajemen suatu perusahaan untuk masa yang akan datang. Perencanaan laba merupakan rencana kerja yang telah diperhitungkan implikasi keuangan yang dinyatakan dalam bentuk proyeksi perhitungan rugi-laba, neraca kas, dan modal kerja untuk jangka panjang juga jangka pendek.

Landasan Empirik

Selfinta Sihombing (2013) dengan judul penelitian Analisis Biaya-Volume-Laba sebagai alat bantu Perencanaan Laba pada PT. Bangun Beverage Company. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana konsep biaya-volume-laba pada PT. Bangun Beverage Company. Hasil penelitian atas data PT. Bangun Wenang Beverages dapat disimpulkan titik impas untuk tahun 2013 terjadi pada angka Rp 6.395.449.777,-. Berdasarkan perhitungan perencanaan laba diketahui bahwa laba yang dapat diperoleh secara maksimal untuk tahun 2013 sebesar Rp. 12.830.678.060,-. Berdasarkan perhitungan Margin Keuntungan maka presentase *margin of safety* penjualan sebesar 91,21%.

Ricky Budiman Samahati (2013) dengan judul penelitian Analisis Biaya-Volume-Laba sebagai alat bantu Perencanaan Laba pada Hotel Sedona. Tujuan penelitian untuk mengetahui nilai *break*

even point dan berapa tingkat *margin of safety* pada kegiatan operasional Hotel Sedona Manado. Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahun 2011 dan 2012 Hotel Sedona tidak mengalami kerugian dan laba pada tahun 2011 lebih besar dari laba tahun 2012. Dengan mengasumsikan 10% pada biaya-biaya variabel dan 10% pada volume operasional, maka perencanaan laba dan pendapatan ditahun 2013 lebih banyak dibandingkan pada tahun 2011 dan 2012. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat keamanan (*margin of safety*) pada hotel Sedona masih dalam keadaan aman baik tahun 2011, 2012, dan perencanaan 2013

Reisty Mangundap (2014) dengan judul penelitian *Break Even Point* sebagai alat bantu perencanaan laba jangka pendek pada Shmily Cupcakes. Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan alat analisis BEP dalam merencanakan dan meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perusahaan dengan memperhitungkan *margin of safety* dan *contribution margin* dapat memaksimalkan metode *break even point* sebagai metode untuk melakukan penjualan di atas titik impas dan meminimalisasi kerugian. Tingkat *break even point* dicapai home industry Shmily Cupcakes pada penjualan dapat mencapai keuntungan diatas rata-rata. Hal itu menunjukkan bahwa owner telah melakukan penjualan di atas titik impas serta memperoleh banyak keuntungan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi (Supomo, 2013:26).

Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Pabrik Tahu “Ibu Siti” yang berlokasi di Jln. Sulawesi, Bahu Lingkungan 7 No. 87 B . Penelitian ini memakan waktu 3 bulan yaitu mulai bulan Juli-September.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang dikumpulkan sudah ada dalam bentuk catatan-catatan.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif dimana sifatnya menguraikan dan menggambarkan suatu data atau keadaan serta melukiskan atau menjelaskan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Menentukan titik impas :

$$\begin{aligned} \text{Titik Impas (Rupiah)} &= \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Total BV}}{\text{Total Harga Jual}}} \\ \text{Titik Impas (Unit)} &= \frac{\text{H}}{\text{J} - \frac{\text{U} - \text{B}}{\text{V}} - \frac{\text{T}}{\text{U}}} \end{aligned}$$

Menentukan *margin of safety* :

$$\text{Margin of Safety} = \frac{S - S}{S} \times 100\%$$

$$\% \text{ Margin of Safety} = \frac{M}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

MS : *Margin of safety* atau batas keamanan

SB : *Sales budgeted* atau penjualan yang dianggarkan

SBE : *Sales at break even* atau penjualan pada saat *break even*

Menentukan Rasio Margin Kontribusi :

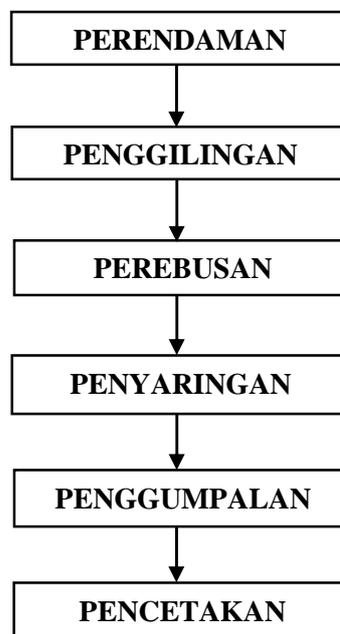
$$\text{Rasio Margin Kontribusi} = \frac{M}{P} \times K$$

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses Produksi

Dalam pembuatan tahu ada beberapa proses produksi yang harus dilakukan, dibawah ini dapat dilihat proses produksi Pabrik Tahu “Ibu Siti” :



Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan gambar diatas berikut adalah penjelasan terhadap tahap-tahap pembuatan tahu di Pabrik Tahu “Ibu Siti” :

1. **Proses Perendaman**
 Proses perendaman adalah proses dimana kacang kedelai direndam dalam air bersih selama 8 jam. Dalam proses perendaman usahakan semua kedelai terendam. Fungsi dari proses perendaman adalah untuk mengembangkan kacang kedelai.
2. **Proses Penggilingan**
 Proses Penggilingan adalah proses untuk menghancurkan kedelai, selama kedelai digiling masukan air sedikit demi sedikit sehingga kedelainya berbentuk bubur.
3. **Proses Perebusan**
 Masak bubur kedelai dengan hati-hati pada suhu 70-80 derajat (biasanya ditandai dengan gelembung kecil yang muncul pada kedelai yang dimasak). Ingat untuk menjaga agar kedelai jangan sampai mengental. Bahan bakar yang digunakan dalam proses perebusan adalah dengan menggunakan kulit pala. Penggunaan kulit pala dalam proses perebusan dikarenakan kulit pala dapat menjaga kestabilan suhu.
4. **Proses Penyaringan**
 Hasil dari proses perebusan setelah itu disaring. Fungsi dari proses penyaringan sendiri untuk memisahkan santan yang dihasilkan kacang kedelai dengan kotoran-kotoran.
5. **Proses Penggumpalan**
 Setelah proses penyaringan kita masuk dalam proses penggumpalan dimana santan kacang kedelai yang sudah disaring dimasukan dalam sebuah wajan dan dicampurkan dengan air yang sudah diberikan cuka, aduk secara perlahan setelah itu diamkan sampai menghasilkan endapan tahu (penggumpalan).
6. **Proses Pencetakan**
 Endapan dari proses penyaringan itu kemudian siap untuk di press dan di cetak sesuai ukuran dan keinginan. Taruh di dalam cetakan, kemudian taruh pemberat yang berfungsi untuk menekan ampas supaya kandungan airnya benar-benar habis. Keluarkan tahu dari cetakan, potong sesuai selera, dan siap pasarkan.

Hasil Penjualan

Tabel 1. Hasil Penjualan Tahun 2015

PRODUK	HARGA JUAL	PENJUALAN PERBULAN	PENDAPATAN PERBULAN
TAHU	Rp. 400	1.728.000 tahu	Rp. 691.200.000

Sumber : Data diolah penulis

Dalam proses produksi Pabrik Tahu “Ibu Siti” dapat memproduksi serta menjual 1.728.000 tahu setiap tahunnya dengan total penjualan sebesar Rp.691.200.000.

Perincian Biaya

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Tahun 2015

NO	BAHAN	KUANTITAS	HARGA	TOTAL
1	Kedelai	1800 Kg	Rp 7,100	Rp 12,780,000

Sumber : Data diolah penulis

Dalam proses produksi tahun 2015 Pabrik Tahu “Ibu Siti” membutuhkan 1800kg tahu untuk membuat tahu sebanyak 1.728.000 buah.

Tabel 3. Biaya Bahan Pembantu Tahun 2015

NO	BAHAN	KUANTITAS	HARGA	TOTAL
1	Kulit Pala	1080 Karung	Rp 45,000	Rp 48,600,000
2	Cuka	12 Btl	Rp 5,000	Rp 60,000
3	Solar	1800 ltr	Rp 7,000	Rp 12,600,000
4	Oli	60 ltr	Rp 165,000	Rp 1,980,000
TOTAL				Rp 63,240,000

Sumber : Data diolah penulis

Selain kedelai yang menjadi bahan utama, ada juga beberapa bahan yang menjadi bahan pembantu dalam proses pembuatan tahu, yaitu : Kulit Pala yang digunakan sebagai bahan bakar, Cuka untuk proses penggumpalan tahu serta Solar dan Oli untuk mesin penggiling kedelai.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Tahun 2015

NO	BAHAN	JUMLAH KARYAWAN	GAJI PERBULAN	TOTAL
1	Gaji	2 orang	Rp 1,500,000	Rp 36,000,000

Sumber : Data diolah penulis

Dalam proses produksi Pabrik Tahu “Ibu Siti” hanya menggunakan 2 orang sebagai karyawan dengan setiap orang menerima gaji sebesar Rp.1.500.000 per orang.

Tabel 5. Biaya Listrik Tahun 2015

NO	BAHAN	BIAYA PERBULAN	TOTAL
1	Biaya Listrik	Rp 500,000	Rp 6,000,000

Sumber : Data diolah penulis

Listrik yang digunakan dalam proses produksi setiap bulan adalah Rp.500.000. Sehingga dalam setahun Pabrik Tahu “Ibu Siti” biasa membayar biaya listrik sebesar Rp.6.000.000.

Tabel 6. Biaya Kendaraan Tahun 2015

NO	BAHAN	BIAYA PERBULAN	BIAYA PERTAHUN
1	Bensin	Rp 500,000	Rp 6,000,000

Sumber : Data diolah penulis

Setiap bulan Pabrik Tahu “Ibu Siti” biasanya mengeluarkan biaya sebanyak Rp.500.000 untuk mengisi bahan bakar kendaraan yang digunakan untuk proses operasional.

Tabel 7. Biaya Service Tahun 2015

NO	BAHAN	BIAYA PERBULAN	BIAYA PERTAHUN
----	-------	----------------	----------------

1	Service Mesin	Rp 1,000,000	Rp 12,000,000
2	Service Kendaraan	Rp 500,000	Rp 6,000,000
3	Perawatan Gedung		Rp 1,200,000
TOTAL			Rp 19,200,000

Sumber : Data diolah penulis

Setiap bulannya Pabrik Tahu “Ibu Siti” melakukan service untuk mesin dan kendaraan yang biaya menghabiskan biaya sebanyak Rp.1.500.000, serta setiap tahunnya Pabrik Tahu “Ibu Siti” melakukan perawatan gedung dengan biaya Rp.1.200.000.

Tabel 8. Biaya Penyusutan

NO	BAHAN	PENY. PERTAHUN	
1	Gedung	Rp	10,000,000
2	Mesin Diesel	Rp	1,875,000
3	Mesin Penggiling	Rp	1,750,000
4	Papan Tahu	Rp	4,000,000
5	Kendaraan	Rp	23,000,000
TOTAL		Rp	40,625,000

Sumber : Data diolah penulis

Tabel 9. Penggolongan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 2015

NO	KETERANGAN	BIAYA TETAP	BIAYA VARIABEL
1	Biaya Bahan Baku		Rp 12,780,000
2	Biaya Bahan Pembantu		Rp 63,240,000
3	Biaya Tenaga Kerja	Rp 36,000,000	
4	Biaya Listrik		Rp 6,000,000
5	Biaya Perawatan		Rp 19,200,000
6	Biaya Kendaraan		Rp 6,000,000
7	Biaya Penyusutan	Rp 40,625,000	
TOTAL BIAYA		Rp 76,625,000	Rp 107,220,000

Sumber : Data diolah penulis

Tabel 10. Perhitungan Biaya Tetap dan Biaya Variabel

KETERANGAN	TOTAL (Rp)	Perbuah
Total Biaya Variabel	107,220,000	
Total Biaya Variabel perbuah		62.05
Total Biaya Tetap	76,625,000	

Pembahasan
Analisis Break Even Point

Berdasarkan data diatas maka dapat dihitung titik impas Pabrik Tahu “Ibu Siti” adalah sebagai berikut :

$$\text{Titik Impas (Rupiah)} = \frac{\text{Rp.107.220.000}}{1 - \frac{\text{Rp.76.625.000}}{\text{Rp.691.200.000}}}$$

$$\text{Titik Impas (Rupiah)} = \text{Rp. 90.693.514}$$

$$\text{Titik Impas (Unit)} = \frac{\text{R .7 .6 .0}}{4 - \text{R .6 ,5}}$$

$$\text{Titik Impas (Unit)} = 226.734,72 \text{ buah}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa untuk mencapai titik impas dalam penjualan rupiah, Pabrik Tahu “Ibu Siti” harus mampu menjual hasil produksinya sama dengan Rp.90.693.514 atau lebih dari penjualan tersebut dan untuk mencapai unit yang dapat dijual agar Pabrik Tahu “Ibu Siti” tidak mengalami kerugian maka harus mampu menjual 226.734,72 atau 226.735 tahu.

Analisis Margin of Safety

Perhitungan *margin of safety* pada Pabrik Tahu “Ibu Siti” adalah sebagai berikut :

$$\text{Margin of safety} = \frac{\text{R .6 .2 .0} - \text{R .9 .6 .5}}{\text{R .6 .2 .0}} \times 100\%$$

$$\text{Margin of safety} = \frac{\text{R .6 .5 .4}}{\text{R .6 .2 .0}} \times 100\% = 86,9\%$$

$$\text{Margin of safety (Rp)} = 86,9\% \times \text{Rp.691.200.000}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Margin of Safety* ini memberikan berapa maksimum volume penjualan yang direncanakan tersebut boleh turun, agar perusahaan tidak mengerita rugi. Maksimum penurunan yang boleh terjadi sebesar Rp. 600.652.800 atau 86,9% dari penjualan.

Rasio Margin Kontribusi

Perhitungan Margin Kontribusi :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Margin Kontribusi} &= \frac{\text{R .5 .9 .0}}{\text{R .6 .2 .0}} \\ &= 0,84 \text{ atau } 84\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas rasio margin kontribusi sangat penting dalam menentukan kebijakan bisnis, karena menunjukkan bagaimana margin kontribusi akan dipengaruhi oleh total penjualan. Tahun 2015 Pabrik Tahu “Ibu Siti” memiliki rasio margin kontribusi 84%.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan *break even point* diketahui bahwa titik impas yang direncanakan pada tahun 2015 Pabrik Tahu “Ibu Siti” terjadi pada angka Rp. 90.693.514 dengan penjualan sebanyak 226.735 tahu.
2. Berdasarkan perhitungan *margin of safety* sebesar 86,9% dengan angka rupiah sebesar Rp. 600.652.800.

Saran

1. Pabrik Tahu “Ibu Siti” sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas pada masa yang akan datang dapat berjalan dengan baik.
2. Terus memperhatikan kualitas sesuai dengan standar yang telah diterapkan dan meningkatkan volume produksi dengan tetap memanfaatkan biaya sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam jurnal

- [1] Mangundap Reisty, 2014. Break Even Point sebagai alat perencanaan laba jangka pendek pada Shmily Cupcakes. Jurnal EMBA, Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal. 147-153
- [2] Samahati Ricky Budiman, 2013. Analisis Biaya, Volume, Laba sebagai alat bantu perencanaan pada Hotel Sedona Manado. Jurnal EMBA, Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 1009-1018
- [3] Sihombing Selfinta, 2013. Analisis Biaya-Volume-Laba sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba pada PT Bangun Wenang Beverages Company. Jurnal EMBA, Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 181-188

Buku

- [4] Blocher., Edward J. Stout., David E dan Cokins., Gary, 2011. Manajemen Biaya. Edisi Kelima. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta
- [5] Carter, William.K, dan Milton F. Usry, 2016. Akuntansi Manajemen. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- [6] Garrison, Ray H., Noreen, Eric W., dan Brewer, Peter C., 2006. *Manajerial Accounting*; Akuntansi Manajerial, buku 1. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta
- [7] Halim Abdul dan Supomo Bambang, 2005. Akuntansi Manajemen. Edisi Pertama. BPF. Yogyakarta
- [8] Hongren, Charles T., Datar, Srikant M., dan Foster, 2018. Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial, Jilid 1. Edisi Kesebelas. Indeks. Jakarta
- [9] Mulyadi, 2010. Akuntansi Biaya. Edisi Empat. BPF. Yogyakarta